

ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) SEJAHTERA DI KOTA SORONG**ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTING UNDER THE SAK ETAP KOPERASI UNIT DESA (KUD) SEJAHTERA IN SORONG**

Oleh:

Jusuf Habel Frasawi¹
Jenny Morasa²
Stanley Kho Walandouw³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email :

¹jfrasawi@yahoo.com²jennymorasa@hotmail.com³stanleykho99@gmail.com

ABSTRAK: Laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan utama pihak manajemen dan investor dalam proses pengambilan keputusannya. Untuk menganalisis penerapan antara pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan pelaporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) SEJAHTERA di Kota Sorong. Koperasi Unit Desa (KUD) SEJAHTERA berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kota Sorong yang bergerak dalam bidang usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penyajian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut kaidah SAK ETAP. Kata Kunci (Key Words): Laporan Keuangan, SAK ETAP.

ABSTRACT: The financial statement have been important factors in the process of economic decision. The financial statement of companies commonly issued periodically can be annual, semiannually, quarterly, monthly, even daily. This financial report has become a major requirement management and investors in the decision making process. This study aimed to analyze the compatibility between the presentation of the financial statements at the Koperasi Unit Desa (KUD) SEJAHTERA in Sorong with financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). Koperasi Unit Desa (KUD) SEJAHTERA role in encouraging economic growth and prosperity in Sorong engaged in the business. The method used in this research in a comparative descriptive analysis. Result presentation of financial statements, there are still some disagreements with the rules of the financial statement presentation under GAAP rules ETAP.

Keywords (Key Words): Financial Statement, SAK ETAP.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis dalam perekonomian modern. Laporan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan utama pihak – pihak tadi dalam proses pengambilan keputusan (Harahap: 2011).

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas – aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Informasi tersaji dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dalam satu periode (Riswan & Kesuman: 2014).

Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) M. Jusuf Wibisana mengungkapkan bahwa SAK ETAP akan membantu Koperasi dan UKM dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tepat relevan dan andal tanpa terjebak dalam kerumitan standar berbasis IFRS yang akan diadopsi dalam standar Akuntansi PSAK. SAK ETAP mulai diberlakukan pada 1 Januari 2011 pada UKM dan 1 Januari 2012 pada koperasi. SAK ETAP sendiri dibuat untuk mengatasi segala penerapan PSAK umum pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. SAK ETAP bertujuan untuk mengakomodir segala keluhan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka sudah seharusnya entitas tanpa akuntabilitas publik menerapkan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangannya (SAK ETAP : 2009).

Mohammad Hatta (Bapak Koperasi Indonesia), menyatakan Koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki nasib Penghidupan ekonomi berdasarkan tolong – menolong. Semangat tolong – menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang” (Nurdin Halid : 2014).

Koperasi KUD SEJAHTERA di Kota Sorong termaksud dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik. Sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam menyajikan laporan keuangannya perlu menerapkan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangan yang baku. Nomor Induk Koperasi (NIK) dari menteri Koperasi dan UKM RI di Jakarta, (Nomor: 9504020010013). KUD SEJAHTERA di Kota Sorong merupakan koperasi yang terbesar dan termegah serta usahanya sangat maju di Provinsi Papua Barat.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis penerapan antara pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan pelaporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) SEJAHTERA di Kota Sorong.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Accounting consists of three basic activities – it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users, yang artinya Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar - mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi untuk pengguna yang tertarik (Kieso, Donald, Jerry Weygant, Terry Warfield, 2011: 4).

Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Publik Accountants* (AICPA) adalah sebagai berikut : Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian,

dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi – transaksi dan kejadian – kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya (Riahi – Belkoui, 2011: 150).

Pengertian Akuntansi Keuangan

Financial accounting provides economic and financial information for investors, creditors, and other external users, yang berarti akuntansi keuangan menyediakan informasi ekonomi dan keuangan bagi investor, kreditor, dan pengguna eksternal lainnya (Kieso, Donald, Jerry Weygant, Terry Warfield, 2011: 6).

Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat. Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas. Laporan arus kas (*Statement of Cash flows*) adalah ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun (Reeve *et. al.* 2012 : 10).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas / laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan (SAK ETAP: 2009).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irhah Fahmi, 2011:22). Laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya (Amir: 2014). Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada jangka waktu tertentu (Pratiwi: 2014).

Tujuan Laporan Keuangan

SAK ETAP paragraf 2.1, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP, paragraf 2.2 – 2.11 karakteristik Kualitatif dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut : Dapat dipahami, Relevan, Materialistis, Keandalan, Subtansi Mengungguli Bentuk, Pertimbangan sehat, Kelengkapan, Dapat dibandingkan, Tepat Waktu.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP paragraf 3.12 laporan keuangan entitas meliputi : Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan : seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, Laporan arus kas; dan Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

SAK ETAP paragraf 2.24. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengukuran Unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Paragraf 2.30 – 2.31. Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar : Biaya Historis, dan Nilai Wajar.

Penyajian Unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Penyajian Unsur Laporan Keuangan menurut SAK ETAP, paragraf 3.2, 3.3, 3.9, 3.12 adalah sebagai berikut : Penyajian Wajar, Kepatuhan Terhadap SAK ETAP, Informasi Komparatif, Laporan Keuangan Lengkap.

Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi di Indonesia dijelaskan dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2012. Dalam Undang – Undang tersebut menyatakan: “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

International Labour Organization (ILO) “Cooperative defined as an association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and thorough the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of risk and benefits of undertaking” , yang berarti Koperasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing – masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (Subandi, 2011:18-19).

Tujuan Koperasi

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pada pasal 4 menyatakan tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Prinsip Koperasi

Koperasi Indonesia melaksanakan, prinsip – prinsip koperasi berdasariakan Undang – Undang No. 17 tahun 2012 pasal 6 yaitu sebagai berikut : Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka; Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis; Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi; Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen; Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi; Koperasi melayani anggota secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Penelitian Terdahulu

Raven P. Siagian (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Bank Sulut Go. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan

SAK ETAP pada Koperasi Karyawan – PT. Bank Sulut Go. Hasil penelitian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Mahaendra Kusuma (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemahaman Akuntansi berbasis SAK ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. Hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa yang berkarir di koperasi dengan mahasiswa yang tidak berkarir di koperasi terhadap koperasi berbasis SAK ETAP.

Arma Yuzlia (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pemahaman Terhadap Penerapan SAK ETAP pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pasir Pengaraian. Untuk menganalisis bagaimanakah pemahaman Bank Rakyat di Kota Pasir Pengaraian. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil BPR yang terdapat di Pangaraian telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap penerapan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif – komparatif dimana peneliti mengumpulkan, menganalisa, mengevaluasi serta membandingkan pelaporan keuangan pada Koperasi Unti Desa (KUD) SEJAHTERA di Kota Sorong bersarkan SAK ETAP yang berlaku.

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan pada KUD SEJAHTERA, Jln.Sungai Kamundan Kel. Giwu, Km 12 Masuk, Moyo, Kota Sorong, Papua Barat. Waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 1 bulan. Selama kurang lebih 1 (satu) bulan akan dilaksanakan kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2010: 3). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengumpulkan data dalam bentuk angka (kuantitatif). Data ini diperoleh dengan semua teknik pengumpulan data pada KUD SEJAHTERA di Kota Sorong. Data Kuantitatif yang tersedia di KUD SEJAHTERA di Kota Sorong yaitu Laporan Keuangan.

Sumber Data

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dan mempelajari buku – buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2013: 21).

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh penulis bersumber dari catatan yang ada pada KUD SEJAHTERA di Kota Sorong, terdiri dari Laporan Keuangan, Jenis Produk, Visi, Misi dan Motto, dan materi yang ada kaitannya dengan pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini Teknik Pengumpulan data menurut (Sujarwerni, 2014: 23), sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara, merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti.
2. Teknik Observasi, merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.

3. Teknik Dokumentasi, Merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa teks, surat kabar, majalah, surat – surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya, bahan juga dapat berasal dari pikiran seorang yang tertuang di dalam buku atau naskah – naskah yang terpublikasikan. – Untuk dianalisis, diinterpretasikan, digali untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan atau teks tersebut.

Metode Analisis

Metode Analisis data yang digunakan untuk membahas penelitian adalah Deskriptif – Komparatif.

1. Deskriptif, Metode dimana dikumpulkan, disusun, diinterpretasi dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Mengumpulkan semua data yang diperlukan (data yang kaitannya dengan pembahasan) pada KUD SEJAHTERA dengan teknik pengumpulan data, yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif.
2. Komparatif, Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori – teori dan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan praktik yang terjadi pada Koperasi Unit Desa (KUD) SEJAHTERA di Kota Sorong yaitu laporan keuangan. Kemudian mengambil kesimpulan dari perbandingan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum KUD SEJAHTERA

Koperasi Unit Desa (KUD) SEJAHTERA didirikan pada tanggal 28 September 1977 di daerah Transmigrasi Klasaman yang pertama di Kabupaten Sorong tepatnya di Km 12 Desa Kiasaman.

Sudah menjadi program Pemerintah bahwa di setiap Satuan Pemukiman (SP), Proyek Transmigrasi di seluruh Indonesia pasti didirikan Koperasi Unit Desa (KUD).

Pada tanggal 19 Agustus 1980 Menteri Koperasi Republik Indonesia mengeluarkan badan hukum dengan nomor 332/BH/DK-26/VIII/80. Dan Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 9 November 1995 dengan Badan Hukum Nomor 113/BH/PAD/KWK.26/XI/1995. Dan pada tanggal 26 Mei 2015 mendapatkan Nomor Induk Koperasi (NIK) dari Menteri Koperasi dan UKM RI di Jakarta, Nomor 9504020010013. Dengan jumlah keanggotaan KUD SEJAHTERA per 31 Desember 2015 sebanyak 627 orang. KUD SEJAHTERA di Kota Sorong mempunyai visi dan misi, yaitu :

Visi

“Menjadi KUD Model, Mandiri, Pilot Proyek, Berprestasi, dan Berskala besar di Tanah Papua”.

Misi

1. Memberdayakan KUD untuk meningkatkan Kesejahteraan Anggota.
2. Memperluas kesempatan kerja (usaha bagi Anggotanya).
3. Menurunkan jumlah kemiskinan Anggotanya dalam rangka Demokrasi Ekonomi.
4. Memahami berbagai kebutuhan Anggota dan Masyarakat serta memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.
5. Terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan untuk meraih kemajuan (prestasi).
6. Mampu mewujudkan impian dan cita – cita menjadi kenyataan.
7. Sebagai Penggerak Perekonomian Anggota dan Masyarakat sekitarnya.
8. Dapat memenuhi kebutuhan Anggota khususnya dan Masyarakat pada umumnya.

Pembahasan**Analisis Laporan Keuangan Neraca Terhadap SAK ETAP****Tabel 1. Ceklis Kelengkapan Laporan Keuangan KUD SEJAHTERA di Kota Sorong**

No	Pos Pada Neraca	Ada / Tidak Ada
1	Kas dan Setara Kas	Ada
2	Piutang Usaha dan Piutang lainnya	Ada
3	Persediaan	Ada
4	Properti Investasi	Tidak Ada
5	Aset Tetap	Ada
6	Aset Tidak Berwujud	Ada
7	Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada
8	Aset dan Kewajiban Pajak	Tidak Ada
9	Kewajiban diestimasi	Tidak Ada
10	Ekuitas	Ada

Sumber : KUD SEJAHTERA di Kota Sorong 2015 (diolah 2016)

Tabel 2. Ceklis Kelengkapan Pos Pada Perubahan Ekuitas KUD Sejahtera di Kota Sorong

No	Pos Pada Perubahan Ekuitas	Ada / Tidak Ada
1	Laba atau Rugi Untuk Periode	Ada
2	Pendapatan atau beban yang diakui langsung dalam ekuitas	Tidak Ada
3	Pengaruh Perubahan Kebijakan Akuntansi Koreksi Kesalahan yang diakui	Tidak Ada
4	Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode	Ada

Sumber : KUD SEJAHTERA di Kota Sorong 2015 (diolah 2016)

Tabel 3. Ceklis Kelengkapan Pos Pada Aktivitas Operasi KUD Sejahtera di Kota Sorong

No	Pos Pada Aktivitas Operasi	Ada / Tidak Ada
1	Penerimaan Kas dari penjualan barang dan jasa	Ada
2	Penerimaan Kas dari Royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain	Ada
3	Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa	Ada
4	Pembayaran kas kepada atas nama karyawan	Ada
5	Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi	Tidak Ada
6	Penerimaan dan pembayaran dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual	Ada

Sumber : KUD SEJAHTERA di Kota Sorong 2015 (diolah 2016)

Tabel 4. Ceklis Kelengkapan Pos Arus Kas dari Aktivitas Investasi KUD Sejahtera di Kota Sorong

No	Pos Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Ada / Tidak Ada
1	Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termaksud aset tetap yang dibangun sendiri), Aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	Ada
2	Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	Ada
3	Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dalam bunga dalam <i>joint venture</i> (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).	Ada
4	Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari <i>joint Venture</i> .	Tidak Ada
5	Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.	Tidak Ada
6	Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.	Tidak Ada

Sumber : KUD SEJAHTERA di Kota Sorong 2015 (diolah 2016)

Tabel 4. Ceklis Kelengkapan Pos Pada Aktivitas Pendanaan KUD Sejahtera di Kota Sorong

No	Pos Pada Aktivitas Pendanaan	Ada / Tidak Ada
1	Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain	Tidak Ada
2	Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas	Tidak Ada
3	Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.	Tidak Ada
4	Pelunasan Pinjaman	Tidak Ada
5	Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan	Tidak Ada

Sumber : KUD SEJAHTERA di Kota Sorong (diolah 2016)

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis dan penelusuran terhadap KUD SEJAHTERA di Kota Sorong mengenai analisis pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2009) diperoleh kesimpulan bahwa dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut kaidah SAK ETAP yaitu pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), dan belum menyajikan secara penuh Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Adapun hal – hal yang membuat koperasi ini memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP adalah karena minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang diberikan oleh penulis :

1. Bagi KUD SEJAHTERA di Kota Sorong
 - a. KUD SEJAHTERA di Kota Sorong belum menyajikan laporan laba rugi, sebaiknya disajikan laporan laba rugi dalam laporan keuangan
 - b. KUD SEJAHTERA di Kota Sorong secara umum belum mengungkapkan secara penuh dan kebijakan akuntansi signifikan pada catatan atas laporan keuangan, maka sebaiknya dibuatkan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan sebagai acuan bagi pihak eksternal yang berkepentingan dalam memahami laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI); sebaiknya memberikan sosialisasi terbuka mengenai penyusunan laporan keuangan dalam kaidah SAK ETAP bagi perusahaan yang tergolong UMKM di setiap kota yang ada di Indonesia lebih khusus di Kota Sorong

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham.2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Halid, Nurdin. 2014. Koperasi Pilar Negara. Jetpress bekerjasama dengan Dekopin. PT. Dharma Karsa Utama, Jakarta.
- Kieso, Donald, Jerry Weygandt, Terry Warfield. 2011. Intermediate Accounting, IFRS edition. Jhon Wiley & Sons. Inc. USA.
- Kusuma Mahahendra. 2013. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. Jakarta.

Pratiwi, Astalia Ade. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Journal Emba*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view> diakses pada tanggal 4 Agustus 2016, Vol. 2 No. 3, Hal. 254 – 265.

Reeve J, Warren C, Duchac J. E, Wahyuni E, Suprianto G, 2012 *Principles of Accounting2 – Indonesian Adaption Buku 1*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Riahi, A. & Belkaoui, 2011, *Accounting Theory*, 5th ed, Jakarta, Salemba Empat.

Riswan & Kusume F. Yolanda, 2014. Analisis Pelaporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175478&val=5963&title=Analisis%20Laporan%20Keuangan%20sebagai%20dasar%20dalam%20Penilaian%20Kinerja%20Keuangan%20PT.%20Budi%20Satria%20Wahana%20Motor>. Diakses pada tanggal 8 desember 2016. Vol. 5, No. 1, Hal. 93 – 121.

Siagian, Pardomuan Raven. 2016, Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK – ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal Emba*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view> . diakses pada tanggal 4 Juli 2016, Vol. 4. No. 1, Hal. 1450 – 1460.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Subandi, 2011, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*, Bandung, Alfabeta.

Sugiyono, (2010), “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B”, Alfabeta, Bandung.

Sujarwerni, Wiratna V. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. PUSTAKABARUPRESS, Jl. Wonosari Km. 6 Demblaksari Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung. PT Refika Aditama. Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung.

Yuzlia Arma. 2015. Analisis pemahaman terhadap penerapan SAK ETAP pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pasir Pengaraian.